



Kontribusi Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa

I Made Jeffrina Nadiadiputra¹, I G. A. Agung Sri Asri²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February 2020

Received in revised form 27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April 2020

Kata Kunci:

kompetensi pengetahuan ips, konsep diri, kebiasaan belajar

Keywords:

social studies competency, Self Concept, learning habit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian *expost facto* dengan jenis studi korelasi. Populasi penelitian ini adalah kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan yang berjumlah 471 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan taraf signifikan 5% dan diperoleh banyak sampel adalah 202 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu teknik non tes. Data kompetensi pengetahuan IPS diperoleh dengan pencatatan dokumen yang berupa hasil UAS semester 1, sedangkan data konsep diri dan kebiasaan belajar diperoleh dengan menggunakan kuesioner/angket. Analisis uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, linieritas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Selanjutnya data dianalisis dengan uji hipotesis regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Analisis regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 21,882 + 0,310X_1 + 0,288X_2$. Persamaan regresi yang telah didapat berarti H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar

Selatan ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh $R^2 = 0,032$ dan kontribusinya sebesar 3,2%. Dapat disimpulkan terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan penemuan diperoleh maka diharapkan guru dapat menjadi acuan yang positif dan berharga dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dan kebiasaan belajar siswa.

ABSTRACT

The aimed of this research was to know the significant effect of self concept and learning habit on social studies competency of 4 grade elementary students of cluster Ir. Soekarno in south Denpasar. This research was *ex post facto* with study of correlation. The population was all 4 grade elementary students of cluster Ir. Soekarno in south Denpasar which was consisted of 471 students. The sample was chosen using *proporsional random sampling* technique with 5% of significance level and chosen 202 students. The data was collected by using non-test. The data of social studies competency was collected by document recording based on the result of final semester test in first semester. Then, the data of self concept and learning habit were collected by using questionnaire. Prequisition test was analyzed by using normality *kolmogorov-smirnov*, linierity, multicolineality and heterokedacity. The data was analyzed by simple and multiple linier regression tests. The analysis of multiple linier regression found that $\hat{Y} = 21,882 + 0,310X_1 + 0,288X_2$. The regression equation obtained means that H_0 stated there was no significant effect of self-concept and learning habits on social studies competency was rejected and H_a was accepted. The result of data analysis was $R^2 = 0,032$ and the contribution was 3,2%. It was concluded that there was significant contribution of self concept and social studies competency of fourth grade elementary students in academic year 2018/2019. It was expected for the teacher to be a positive guidance to improve the self concept and learning habit of students.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat. Pendidikan dari tahun ketahun mengalami perkembangan baik dari segi tenaga kependidikan (keprofesionalan seorang pendidik), sarana dan prasarana, mutu pendidikan maupun kurikulum yang berlaku. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasa-dasar keilmuan dan mampu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru sehingga mampu membina siswa menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya (Susanto,2013). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha pemerintah untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan agar dapat mencetak manusia yang berkualitas adalah dengan memperbaiki kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan kurikulum pendahuluannya yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 terdapat 4 aspek yang meliputi kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Salah satu kompetensi pengetahuan yaitu kompetensi pengetahuan IPS. Menurut Yusuf (2015:263) kompetensi merupakan "perpaduan *skill*, tingkah laku dan pengetahuan serta nilai-nilai dasar yang dapat didemonstrasikan atau direfleksikan dalam kebiasaan dan kemampuan berpikir dan bertindak peserta didik sebagai yang dicapai melalui kegiatan mengajar yang bermakna dan penuh arti. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang telah dikenali atau diketahui dan kesimpulan yang ditarik dari hal-hal yang dikenali oleh manusia (Setyosari:2015). Pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi (Susanto:2013). Jadi dapat disimpulkan pengertian kompetensi pengetahuan IPS adalah mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai isi dari suatu materi yang mempelajari kehidupan sosial yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pembelajaran IPS diharapkan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari tujuan pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya, dengan demikian konsep diri siswa akan terbentuk. Konsep diri mengandung makna penerimaan diri dan identitas diri yang merupakan konsepsi inti yang relatif stabil, namun dalam situasi interaksi sosial konsep diri bersifat dinamis, persepsi terhadap diri yang didasarkan pada pengalaman dan interpretasi terhadap diri sendiri yang didasarkan pada pengalaman dan interpretasi terhadap diri dan lingkungan dan struktur yang bersifat multidimensional berkaitan dengan konsepsi atau penilaian individu tentang diri sendiri. Desmita (2017:163) mengatakan bahwa konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti

yang menguatkan rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Konsep diri merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif. Dengan demikian, sudah menjadi *consensus* umum bahwa konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan. Salah satunya pendidikan tersebut berlangsung di sekolah. Siswa yang belajar di sekolah terdiri dari beraneka ragam karakter dan kepribadian.

Selain konsep diri, kebiasaan belajar yang baik juga memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS. Menurut Aunurrahman (2012:185) "kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya". Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM). DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Pada sejumlah siswa sering dijumpai perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar, seperti belajar tidak teratur, belajar secara tergesa-gesa, sering datang terlambat dan tidak terbiasa membuat ringkasan. Hal tersebut akan berdampak buruk pada ketercapaian kompetensi pengetahuan IPS siswa. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda antara satu dengan yang lainnya. Disinilah guru berperan sangat penting dalam mengetahui bagaimana belajar diminati oleh siswa agar mereka dapat lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Disini guru diharapkan memiliki 4 kompetensi sebagai pendidik yang dicantumkan dalam UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh dalam pendidikan".

Biasanya kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di sekolah dan di rumah tidak jauh berbeda. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa cenderung sama walaupun dilakukan di tempat berbeda. Ada siswa yang biasa belajar dengan cara membuat ringkasan materi yang dipelajari agar lebih mengerti akan pelajaran tersebut dan ada juga siswa yang setiap hari belajar setelah pulang sekolah mengulang pelajaran yang baru dipelajarinya di sekolah dan ada juga siswa yang selalu bertanya kepada teman apabila ada pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami dan belajar tidak dilakukan disaat hendak ujian saja, tetapi belajar dilakukan sebelum ujian berlangsung. Semua kebiasaan belajar yang dilakukan tersebut dilakukan oleh siswa secara spontan dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan, dapat dilanjutkan mencari besaran kontribusi konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui kontribusi konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019, dengan tidak memanipulasi variabel bebas atau menggali fakta yang sudah terjadi sebelumnya sehingga penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto*.

Menurut Kerlinger tahun 1973 (dalam Emzir 2015) mengatakan, *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Dantes (2012: 59) mengatakan bahwa, Penelitian non eksperimen (*ex post facto*) merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti. Jadi penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang meneliti tidak dapat mengontrol variabel bebas melalui manipulasi atau randomisasi, ini menunjukkan bahwa perubahan-perubahan dalam variabel bebas telah terjadi begitu adanya. Maka dari itu peneliti tidak bisa secara sembarang untuk menyimpulkan hubungan murni antara variabel-variabel. Maka dari itu, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian *ex post facto*, karena dalam hal ini peneliti tidak melakukan perlakuan atau *treatment* terhadap variabel - variabel yang diteliti. Untuk memperoleh simpulan dari adanya hubungan antara variabel - variabel yaitu dengan melihat perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri dan kebiasaan belajar sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan.

Pada penelitian ini terdapat variabel dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat meliputi konsep diri dan kebiasaan belajar sedangkan variabel terikat meliputi kompetensi pengetahuan IPS. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Sedangkan menurut Agung (2014: 47) mengatakan populasi merupakan keseluruhan objek dalam suatu penelitian. dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa populasi merupakan seluruh anggota kelompok baik itu manusia, binatang, peristiwa atau benda yang berada dalam satu tempat. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirangkum populasi adalah kumpulan dari orang yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti lalu dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Dari data yang diperoleh terdapat siswa sebanyak 471 siswa.

Setelah mengetahui populasi langkah selanjutnya menentukan sampel penelitian. Sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwa dan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan (Setyosari, 2013:220). Selain itu Sugiyono (2013:81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi dapat dirangkum bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili anggota populasi.

Teknik pengambilan dan penghitungan sampel pada penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno dengan teknik sampling yang dilakukan secara proposional dan sampel yang diambil dipilih secara acak. Proposional sampel merupakan jumlah sampel yang diambil dari strata yang sebanding, sesuai dengan proposional ukurannya. Jadi teknik proposional random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan jumlah siswa dari masing-masing kelas. Cara pengambilan sampel secara random dalam penelitian lain ini akan dilakukan dengan menggunakan undian nomor absen siswa, kemudian menentukan sampel dapat dilihat pada tabel *Issac and Michael*. Tabel tersebut terdapat besarnya sampel yang diambil dari populasi dengan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10 %. Sesuai dengan tabel tersebut, jumlah populasi di Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan sebanyak 471 orang, sedangkan populasi yang ada dalam tabel *Issac and Michael* yang mendekati jumlah populasi di Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan adalah 480 orang, jadi jumlah sampel yang diambil dengan tingkat kesalahan 5% adalah 202 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian di kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno ini akan menggunakan metode non tes serta menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk variabel bebas dan pencatatan dokumen untuk variabel terikat. Pengumpulan data dalam penelitian dapat dikumpulkan melalui metode non tes. Metode non tes adalah metode mengumpulkan data yang umumnya menilai tingkat kemampuan berpikir kreatif meliputi sikap, tingkah laku dan mencatat dokumen yang

diperlukan dalam penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan pencatatan dokumen. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada siswa yang menjadi sampel di kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno tahun ajaran 2018/2019. Pada penelitian ini pengumpulan data tentang konsep diri dan kebiasaan belajar dikumpulkan dengan metode nontes dengan cara memberikan angket. Sedangkan data kompetensi pengetahuan IPS siswa didapat dengan pencatatan dokumen UAS IPS Semester 1. Pengujian instrument pada penelitian ini yaitu terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukannya uji instrument pada angket kosep diri dan kebiasaan belajar di dapat 25 jumlah pernyataan yang valid. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Cara pemberian skornya adalah untuk statemen yang positif pilihan sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, tidak setuju skornya 2, dan sangat tidak setuju skornya 1. Sedangkan, untuk statemen yang negatif pilihan sangat setuju skornya 1, setuju skornya 2, tidak setuju skornya 3, dan sangat tidak setuju skornya 4. Sebelum dilakukan uji analisi perlu dilakukannya uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukannya uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji analisis regresi linier sederhana dan uji analisis regresi linier ganda. Uji analisis linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Siregar, 2015: 220)

Keterangan:

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan
 a = konstanta (bilangan konstan)
 b = koefisien arah regresi
 X = nilai variabel independen

(1)

Sedangkan uji analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga dengan persamaan regresi.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Siregar, 2015: 228)

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat atau response
 X = variabel bebas atau predictor
 a = konstanta
 b = konstanta

(2)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan penelitian dalam penelitian ini Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah H_0 yang menyatakan bahwa. 1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan. 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama dengan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 41,401 + 0,369 X_1$ signifikan dan linier. Persmaan regresi yang telah didapat berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan konsep diri akan menyebabkan kenaikan 0,369 nilai kompetensi pengetahuan

IPS pada konstanta 41,401, sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,019$ dan kontribusinya sebesar 1,9%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan dan kontribusinya sebesar 1,9%.

Pengujian hipotesis kedua dengan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 43,688 + 0,343X_2$ signifikan dan linier. Persamaan regresi yang telah didapat berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan kebiasaan belajar akan menyebabkan kenaikan 0,343 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 43,688, sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,019$ dan kontribusinya sebesar 1,9%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan dan kontribusinya sebesar 1,9%.

Pengujian hipotesis kedua dengan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 21,882 + 0,310X_1 + 0,288X_2$ signifikan dan linier. Persamaan regresi yang telah didapat berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan konsep diri dan kebiasaan belajar akan menyebabkan kenaikan 0,310 dan 0,288 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 21,882, sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,032$ dan kontribusinya sebesar 3,2%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan dan kontribusinya sebesar 3,2%.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengujian hipotesis pertama dengan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 41,401 + 0,369X_1$ signifikan dan linier. Persamaan regresi yang telah didapat berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan konsep diri akan menyebabkan kenaikan 0,369 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 41,401, sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,019$ dan kontribusinya sebesar 1,9%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan dan kontribusinya sebesar 1,9%; (2) Pengujian hipotesis kedua dengan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 43,688 + 0,343X_2$ signifikan dan linier. Persamaan regresi yang telah didapat berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan konsep diri akan menyebabkan kenaikan 0,343 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 43,688, sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,019$ dan kontribusinya sebesar 1,9%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan dan kontribusinya sebesar 1,9%; (3) Pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 21,882 + 0,310X_1 + 0,288X_2$ signifikan dan linier. Persamaan regresi yang telah didapat berarti bahwa setiap kenaikan 1 kali satuan konsep diri dan kebiasaan belajar akan menyebabkan kenaikan 0,310 dan 0,288 nilai kompetensi pengetahuan IPS pada konstanta 21,882, sehingga H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan ditolak dan H_a

diterima. Hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi $R^2 = 0,032$ dan kontribusinya sebesar 3,2%. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan dan kontribusinya sebesar 3,2%.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, maka penelitian ini disarankan kepada (1) Siswa untuk mampu menjadikan cermin atas kekurangan dan kelemahannya sehingga berusaha memperbaiki kualitas belajarnya dengan mengembangkan konsep diri dan kebiasaan belajar; (2) Guru dapat menjadi acuan yang positif dan berharga dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dan kebiasaan belajar siswa; (3) Penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi Kepala Sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat memperlancar proses kegiatan pembelajaran; (4) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti bidang pendidikan karakter sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Agung, A. A. Gede. 2016. *Statistika Dasar Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Shuarsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raharjagrafindo Persada
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Afabeta
- Hutagalung, Hj. Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Indeks
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Musfiqon, H.M. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Setyosari, H. Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Setyosari, H. Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slemato. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sosilowati, Eki. 2017. *Kebiasaan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus*

Sunan Ampel Kecamatan Demak. Universitas Negeri Semarang

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisa Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana

Wulandari, Putu. 2018. *Korelasi antara Konsep Diri dengan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat*. Universitas Pendidikan Ganesha

Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group